

Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

Ade Sri Juwita¹, Risna Mira Bella Saragih², Israq Maharani³

¹Mahasiswi Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNIVA Medan

^{2,3}Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNIVA Medan

Ade.juwita1997@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa yang diajar menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* dengan Pemahaman Konsep pada materi Aljabar siswa kelas VIII MTs Pembangunan Lidah Tanah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *total sampling*. Siswa kelas VIII sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*. Instrumen yang digunakan terdiri dari: tes pemahaman konsep. Analisis data dilakukan dengan uji t. Hasil utama dari penelitian ini adalah: meningkatnya pemahaman konsep aljabar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di kelas VIII MTs Pembangunan Lidah Tanah. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan agar pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran matematika dapat dijadikan alternatif bagi guru matematika untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis matematik sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif.

Kata kunci: Pemahaman Konsep, Model Pembelajaran Kooperatif, TGT.

Abstrac

This study aims to determine the differences in mathematical critical thinking skills between students who are taught using the Cooperative Learning Model Teams Games Tournament Type with Concept Understanding in the algebra material of class VIII students of MTs Pembangunan Tanah Tongue. The sampling technique in this study was total sampling. Class VIII students as an experimental class were treated with the Teams Games Tournament Type Cooperative Learning Model. The instruments used consisted of: a concept understanding test. Data analysis was performed by t-test. The main results of this study are increased understanding of algebraic concepts by applying the Teams Games Tournament (TGT) type of cooperative learning model in class VIII MTs Pembangunan Lidah Tanah. Based on the results of this study, the researchers suggest that the cooperative learning model in mathematics learning can be used

as an alternative for mathematics teachers to improve their mathematical critical thinking skills as an alternative to implementing innovative mathematics learning.

Keywords: *Concept Understanding, Cooperative Learning Model, TGT.*

A. Pendahuluan

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang secara pesat, baik materi maupun kegunaannya. Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh semua siswa dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan bahkan juga di Perguruan Tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cockroft dalam Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang

Hasil ulangan mata pelajaran matematika kelas VIII peningkatan pembelajaran dan hasil belajar matematika. Setelah dilakukan berbagai upaya perbaikan demi meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa telah nampak berbagai perubahan secara klasik maupun individu. Namun berdasarkan hasil ulangan harian tentang materi soal operasi hitung aljabar yang dilaksanakan di kelas VIII MTs Pembangunan Lidah Tanah Tahun Ajaran 2019/2020 terlihat bahwa kemampuan siswa dalam

menyelesaian soal operasi hitung aljabar masih rendah. Dari hasil ulangan harian dari siswa kelas VIII MTs pembangunan Lidah Tanah banyak siswa yang belum paham dengan materi aljabar, banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah

Para siswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal operasi hitung aljabar. Dari hasil pengamatan terhadap lembar jawaban siswa terlihat bahwa ada beberapa penyebab hal ini bisa memungkinkan terjadi, yaitu : kemampuan siswa dalam memahami soal operasi hitung aljabar masih kurang, siswa belum dapat menentukan mana dulu yang harus dikerjakan, apa yang diketahui dan apa yang dinyatakan, serta kemampuan siswa dalam menentukan model matematika yang digunakan dalam penyelesaian soal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika khususnya soal operasi hitung aljabar Penelitian tersebut akan diwujudkan dalam suatu penelitian tindakan kelas yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

B. Metode Penelitian

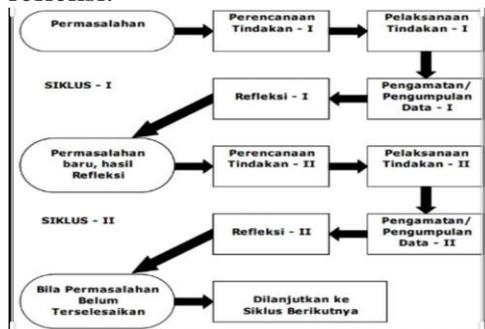
Penelitian ini dilakukan di MTs Pembangunan Lidah Tanah Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai. Dipilih tempat penelitian ini didasarkan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan penelitian

ini, dan jumlah siswa mencukupi untuk diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Pembangunan Lidah Tanah Tahun Pelajaran 2019-2020 yang berjumlah 25 siswa. Hal ini dikarenakan beberapa alasan yaitu karena di kelas VIII tersebut : (1) terdapat suatu permasalahan dalam pembelajaran matematika, yaitu berdasarkan hasil tes kemampuan penalaran matematika siswa rendah khususnya dalam menyelesaikan soal tentang aljabar, (2) rendahnya minat belajar matematika siswa dalam menyelesaikan soal aljabar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan tes yang berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi aljabar.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dengan beberapa siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1.1 Prosedur Penelitian Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes

Tes yang diberikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran khusus

yang hendak dicapai. Tes yang diberikan berbentuk uraian. Alasan digunakan tes uraian adalah menghindari siswa menjawab dengan sistem menebak. Tes yang diberikan yang berjumlah 3 soal. Setelah tes disusun, maka dilanjutkan dengan menguji tes tersebut. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam hal tertentu untuk tes yang telah disusun sesuai dengan kurikulum (materi dan tujuan) agar memenuhi validasi dapat pula diminta bantuan ahli bidang studi untuk menotasikan apakah konsep materi yang diajarkan telah memadai atau tidak sebagai sampel tes. Dengan demikian validasi isi tidak memerlukan uji coba dan analisis statistik atau dinyatakan dalam bentuk angka. Pada penelitian ini peneliti memvalidkan soal kepada guru bidang studi matematika.

2. Observasi

“Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan dicatat dan apabila ada kekurangan maka dilakukan perbaikan pada tahap tindakan siklus berikutnya.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Dan catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang

diajarkan dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dalam usaha-usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada. Sedangkan wawancara digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar matematika. Analisa data dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Tahapan ini dilakukan dengan terlebih dahulu menyeleksi, mengklasifikasi dan menyederhanakan data yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti dapat melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

2. Memaparkan Data

Data kesalahan siswa yang telah direduksi sebelumnya disajikan dalam bentuk paparan data kesalahan siswa, dan ditentukan jenis kesulitan siswa.

3. Verifikasi

Kegiatan verifikasi dilakukan terhadap kesalahan-kesalahan jawaban siswa dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tentang jawabansiswa tersebut. Sedangkan verifikasi terhadap data dan tindakan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan jawaban siswa dalam penyelesaian soal aljabar.

4. Menganalisis Hasil Observasi

Menurut Soegito perhitungan nilai akhir setiap observasi ditentukan berdasarkan :

$$N = \frac{\text{Skor yang Didapat}}{\text{Banyak Soal}}$$

Keterangan :

N : nilai akhir

Selanjutnya untuk menentukan rata-rata penilaian dengan :

$$R = \frac{\text{Nilai akhir}}{\text{Banyak Observasi}}$$

Keterangan :

R : rata-rata penilaian

5. Penarikan Kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan berikutnya dan perlu tidaknya siklus I dilanjutkan atas permasalahan yang diduga.

Ketuntasan belajar perorangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

DS = Daya Serap

A = Skor yang telah diperoleh siswa

B = Skor maksimal

Kriteria :

$0\% \leq DS \leq 65\%$: Siswa belum tuntas dalam belajar

$65\% \leq DS \leq 100\%$: Siswa telah tuntas dalam belajar

Secara individu, siswa dikatakan telah tuntas apabila $DS \geq 65\%$. Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

D = Persentase kelas yang tuntas belajar

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

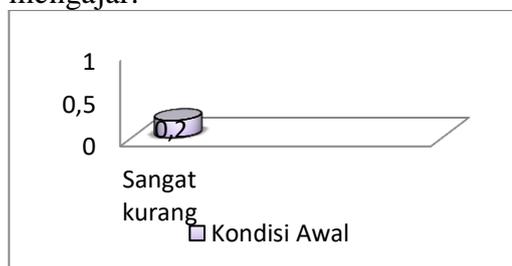
N = Jumlah seluruh siswa

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal maka dapat diketahui peningkatan belajar yang diperoleh siswa.

C. Hasil Dan Pembahasan

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, maka peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan, kelas VIII MTs Pembangunan Lidah Tanah Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran *Teames Games Tournamen* (TGT) untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemandirian pada materi Aljabar.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat kondisi awal proses belajar mengajar yaitu dengan mengobservasi pengajaran atau pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Keaktifan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar juga menjadi bahan observasi bagi peneliti untuk melihat kondisi awal proses belajar mengajar.



Gambar 1.2 Pemahaman Konsep Pada Kondisi Awal

Berdasarkan hasil tersebut peneliti merasa ingin melakukan penelitian tindakan kelas yang peneliti harapkan hasilnya dapat meningkatkan pemahaman konsep pada proses pembelajaran matematika. Tindakan

yang peneliti lakukan yakni pembelajaran dengan menggunakan *Teams Games Tournamen* (TGT). Tindakan melalui pembelajaran *Teams Games Tournamen* ini terdiri dari 2 siklus tindakan yang peneliti lakukan sesuai tahapan-tahapan pada bagian sebelumnya. Berikut merupakan paparan tentang hasil tindakan selama penelitian dilakukan.

Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan prosedur penelitian yang telah penulis tetapkan maka penelitian ini memiliki prosedur yang didesain dengan beberapa tahapan yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Seperti sebagai berikut ini.

Perencanaan Tindakan I

Berdasarkan kondisi awal di atas dari kelas VIII MTs Pembangunan Lidah Tanah tahun ajaran 2019/2020 maka peneliti memulai perencanaannya, yaitu:

- Menyusun tes awal, peneliti
- Memberikan tes awal
- Memeriksa tes awal dan menganalisis hasil tes awal sehingga diperoleh gambaran kemampuan awal siswa dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi bentuk aljabar. Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan atau dasar untuk tahap perencanaan tindakan siklus I.

Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan untuk mengukur kemampuan awal siswa dilaksanakan dengan diawali pengajaran dalam menyelesaikan soal pada materi Aljabar dan memberikan angket, pada

pembelajaran ini peneliti mengamati kejadian-kejadian yang terjadi secara rinci. Diakhir penyampaian materi, peneliti memberikan tes dengan menggunakan soal yang telah dirancang sebelumnya. Pada pelaksanaan ini peneliti mengawasi kerja siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan dan pengisian angket, sehingga keakuratan dari hasil pengawasan dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun hasil dari test awal yang diberikan dari 25 siswa hanya 8 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sedangkan 17 mendapat nilai < 75 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55, hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman konsep yang dialami siswa,

Pengamatan Tindakan (Observasi) I

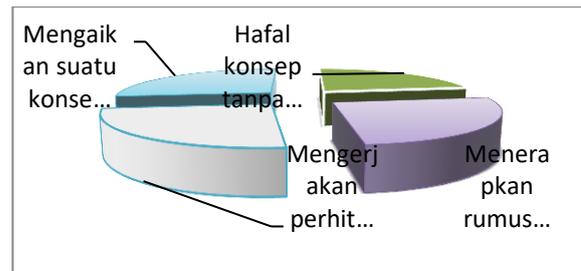
Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan pendekan *Teams Games Tournamen* dengan upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pokok bahasan Aljabar. Hasil pemahaman konsep belajar siswa dapat dilihat pada lampiran dan disajikan secara ringkas pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Observasi Pemahaman Konsep Siswa Pada Siklus I

Indikator pemahaman konsep	Jumlah skor	Persentase rata-rata
Hafal konsep tanpa kaitannya dengan yang lain	78	78%
Menerapkan rumus dalam perhitungan sederhana	114	57%
Mengerjakan perhitungan	70	70%

	secara algoritmik		
Relasional	Mengaitkan suatu konsep dengan konsep lainnya	76	76%
Jumlah		338	68%

Adapun secara diagram hasil dari pemahaman konsep siswa bisa dilihat pada gambar berikut



Tabel 1.2 lembar Observasi kegiatan Siswa

Aspek yang diamati	Siklus I	Keterangan
Siswa menuliskan dan menjelaskan identifikasi masalah mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan di dalam soal	2	Kurang
Siswa menuliskan dan menjelaskan konsep, cara atau rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah	2	Kurang
Siswa menuliskan dan menjelaskan cara perhitungan dalam menyelesaikan soal	3	Cukup
Siswa menuliskan dan menjelaskan jawaban hasil pemeriksaan kembali terkait penyelesaian masalah/soal	3	Cukup
Siswa menggambarkan ilustrasi masalah	2	Kurang

pada lembar aktif siswa		
Siswa Mendengarkan dan memberi tanggapan kepada temanya	3	Cukup
Rata-rata= 2,6		

Walau memiliki pemahaman konsep yang mengalami peningkatan dari kondisi awal namun rata-rata nilai yang didapat siswa masih jauh dari standart yang diharapkan hal ini karena aktivitas siswa masih tergolong belum optimal dalam kegiatan pembelajaran berlangsung perhatian siswa juga dalam belajar tidak fokus, hal ini bisa dilihat pada tabel siswa kurang mengamati guru saat proses belajar mengajar berlangsung.

Analisis Pemahaman Konsep I Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk catatan lapangan

Tabel 1.3 Hasil Nilai Pada Siklus 1

Statistik	Siklus I	
Total nilai	1690	
Mean	67,6	
Modus	70	
Jumlah siswa yang memiliki pemahaman cukup	8	32%
Jumlah siswa yang memiliki pemahaman kurang	17	68%

Hasil dari test awal siswa pada siklus I dalam kategori belajar dengan skor ≥ 75 hanya 8 siswa (32%) yang memiliki kategori tuntas, sedangkan 17 siswa (68%) hanya merupakan

kategori tidak tuntas, sedangkan untuk hasil observasi pemahaman konsep masih jauh dari kata baik hal ini dilihat dari hasil observasi pemahaman konsep dengan skor rata-rata 2,6 hanya dalam katagori kurang

Refleksi I

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat siswa kurang memuaskan. Angket yang telah diselesaikan siswa menunjukkan hanya 8 orang yang memiliki kategori cukup sedangkan 17 orang lainnya masih kurang. Dari paparan hasil nilai didapatkan siswa maka tampak yang memiliki pemahaman konsep yang cukup hanya 32% dan yang dikategorikan kurang 68%.

Dari kondisi tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan motivasi siswa.

Kegagalan dalam siklus I dikarenakan oleh

1. Siswa masih bersikap menunggu jawaban dari guru
2. Siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran yang disampaikan guru
3. Siswa masih takut bertanya tentang materi apabila kurang paham
4. Sikap mandiri siswa yang masih kurang

Bertolak dari kondisi tersebut maka peneliti merencanakan tindakan selanjutnya. Oleh karena itu masih perlu diadakan lagi tindakan selanjutnya guna melihat dan memperbaiki apa – apa saja yang masih kurang dan kelemahan – kelemahan apa saja yang perlu diperbaiki pada siklus I. Dengan dilakukannya tindakan lanjutan ini diharapkan nantinya akan terjadi peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran yang dilakukan,

sehingga akan tercapai tujuan dan harapan untuk meningkatkan motivasi siswa. Sehingga peneliti harus lebih maksimal dalam memperhatikan dan memotivasi siswa dalam belajar pada siklus selanjutnya yaitu dengan cara :

1. Lebih memberi pemahaman konsep kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Memberikan Hal menarik sehingga siswa tertarik dalam pembelajaran
3. Memberikan rasa leluasa kepada siswa agar mereka tidak takut bertanya dan lebih mandiri

Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II ini, prosedur yang didesain dan yang akan dilaksanakan masih sama seperti siklus I terdahulu, namun pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada proses perbaikan kelemahan – kelemahan yang terjadi pada siklus I penulis jadikan landasan peningkatan pada siklus II ini, berikut deskripsi hasil penelitian siklus II.

Perencanaan Tindakan II

Berdasarkan hasil refleksi peneliti maka sebelum pelaksanaan tindakan II diperlukan adanya perencanaan yang disusun untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada siklus I dan mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam memahami mengenal Aljabar. Pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II). Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah:

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui

kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran. Menyiapkan rencana pembelajaran dengan mengacu pada pendekatan *Teams Games Tournamen* pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian.

- b. Menyiapkan instrument berupa lembar observasi yang digunakan dalam siklus II penelitian.
- c. Menyiapkan lembaran angket untuk mengetahui pemahaman konsep siswa.
- d. Menyiapkan media atau alat bantu untuk mendukung jalannya pembelajaran.

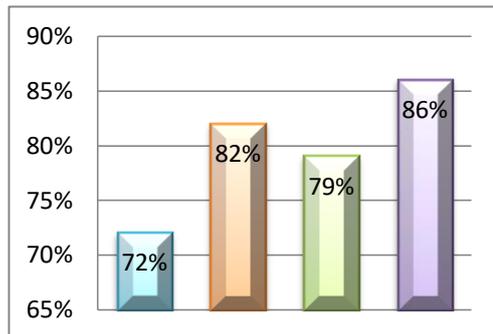
Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan untuk mengukur kemampuan awal siswa dilaksanakan dengan diawali pengajaran dalam menyelesaikan soal pada pokok bahasan Aljabar dan memberikan angket, pada pembelajaran ini peneliti mengamati kejadian-kejadian yang terjadi secara rinci. Diakhir penyampaian materi, peneliti memberikan tes dengan menggunakan soal yang telah dirancang sebelumnya. Pada pelaksanaan ini peneliti mengawasi kerja siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan dan pengisian angket, adapun hasil dari pengerjaan siswa di sajikan pada gambar dibawah.

Pengamatan Tindakan (Observasi) II

Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan pendekan *Teams Games Tournamen (TGT)* dengan upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pokok bahasan Aljabar. Hasil motivasi dilihat dalam diagram

hasil dari pemahaman konsep siswa bisa dilihat pada gambar berikut



Gambar 1.3 Hasil Motivasi Pemahaman Konsep

Kesimpulan

Hafalan Konsep tanpa kaitannya dengan yang lain 72 %

Menerapkan rumus dalam perhitungan sederhana 82%

Mengerjakan perhitungan secara algoritmik 79%

Mengaitkan konsep satu dengan konsep yang lain 86%

Tabel 1.4 Hasil Observasi Siswa

Aspek yang diamati	Siklus II	Keterangan
Siswa menuliskan dan menjelaskan identifikasi masalah mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan di dalam soal	4	Baik
Siswa menuliskan dan menjelaskan konsep, cara atau rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah	4	Baik
Siswa menuliskan dan menjelaskan cara perhitungan dalam menyelesaikan soal	5	Sangat Baik
Siswa menuliskan dan menjelaskan jawaban hasil	5	Sangat Baik

pemeriksaan kembali terkait penyelesaian masalah/soal		
Siswa menggambarkan ilustrasi masalah pada lembar aktif siswa	4	Baik
Siswa Mendengarkan dan memberi tanggapan kepada temanya	4	Baik
Rata-rata= 4,3		

Analisis Pemahaman Konsep II Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk catatan lapangan. Data motivasi siswa yang diperoleh dari hasil angket II dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.5 Hasil motivasi belajar pada siklus II

Statistik	Siklus II	
Total nilai	2000	
Mean	80	
Modus		
Jumlah siswa yang memiliki pemahaman baik	22	88%
Jumlah siswa yang memiliki pemahaman cukup	3	12%

Hasil observasi pemahaman konsep siswa pada siklus II dalam kategori belajar dengan skor ≥ 75 diperoleh 22 siswa (88 %) yang memiliki kategori baik, dan 3 siswa (12 %) memiliki kategori cukup dengan dengan nilai minimal 65 dan nilai maksimal yang didapat 95 keseluruhan aspek yang diamati dengan rata-rata 4,3 dengan kategori baik

Refleksi II

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat siswa sudah maksimal. Angket yang telah diselesaikan siswa menunjukkan 3 orang yang memiliki kategori cukup dan 22 orang lainnya sudah memiliki kategori baik. Dari paparan hasil nilai didapatkan siswa maka tampak yang memiliki pemahaman konsep yang cukup hanya 12 % dan yang dikategorikan baik 88%. Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas peserta didik tidak lagi vakum dan tidak lagi bergantung pada jawaban guru
2. Peserta didik juga mampu memberikan kritik ataupun respon terhadap pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung
3. Sikap mandiri dan minat yang tinggi juga terlihat dari cara siswa menyelesaikan tugas mereka setiap saat

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil observasi motivasi siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Teams Games Tournamen (TGT)*

Pemahaman Konsep

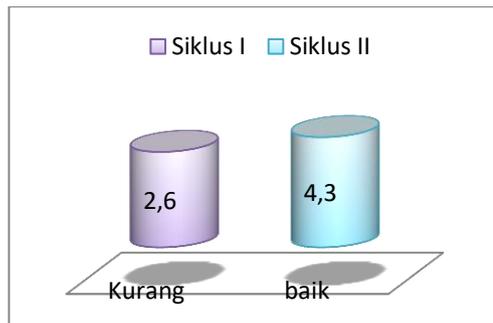
Hasil belajar motivasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan *Brain Based Learning* berjalan dengan baik. Diketahui bahwa rata-rata keseluruhan pada siklus I adalah 2,6 sedangkan pada siklus II rata-rata keseluruhannya adalah 4,3. Dan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa yang awalnya pada siklus I hanya 32% meningkat pada siklus II sebesar 88%. Seperti terlihat pada tabel ini

Tabel 1.6 Hasil belajar motivasi

Kemampuan pemahaman konsep	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep diatas cukup	32 %	88%	Peningkatan 56%
Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep dibawah cukup	68%	12%	Penurunan 56%

Tabel 1.7 Hasil observasi motivasi siswa siklus I – II

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
Siswa menuliskan dan menjelaskan identifikasi masalah mengenai yang diketahui dan yang ditanyakan di dalam soal	2	4
Siswa menuliskan dan menjelaskan konsep, cara atau rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah	2	4
Siswa menuliskan dan menjelaskan cara perhitungan dalam menyelesaikan soal	3	5
Siswa menuliskan dan menjelaskan jawaban hasil pemeriksaan kembali terkait penyelesaian masalah/soal	3	5
Siswa menggambarkan ilustrasi masalah pada lembar aktif siswa	2	4
Siswa Mendengarkan dan memberi tanggapan kepada temanya	3	4
Rata-rata	2,6	4,3



Gambar 1.4 Hasil Observasi Pemahaman Konsep siswa siklus I-II

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa pada materi pembelajaran Aljabar pada setiap siklus dengan menggunakan pendekatan *Teams Games Tournamen* diharapkan dapat memberi pengaruh yang besar baik terhadap hasil belajar atau prestasi belajar. Hal ini tampak dari pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus II selalu terjadi peningkatan yang jauh berbeda dari kondisi awal nya.

Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa lebih baik menerapkan pendekatan *Teams Games Tournamen* (TGT) dalam pembelajaran matematika pada materi Aljabar

D. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapat pada bagian sebelum nya, pada tahap awal siswa Mts VIII pembangunan Lidah tanah hanya 5 siswa dari 25 siswa yang mampu menjawab soal dngan baik, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, dan hasilnya cukup memuaskan sehingga pada siklus I terjadi peningkatan yang awal nya hanya 5 siswa mampu menjawab soal dengan baik meningkat 8 siswa (32%) dari 25 siswa (68%) dan tidak hanya pada aspek akademik

saja yang peneliti lakukan namun dalam segi kegiatan sehari-hari peneliti mengamati kegiatan siswa yang mendapatkan hasil dengan keseluruhan Aspek dengan rata-rat 2,6 dari skala 5, meskipun terjadi peningkatan dari tahap awal ke siklus I, hal ini belum mampu menyatakan berhasil, sehingga peneliti melakukan siklus II dengan memperbaiki hal-hal yang terjadi kesalahan pada siklus II sehingga menghasilkan peningkatan pemahaman konsep pada siklus II mendapatkan 22 siswa (88%) mampu menjawab soal dengan baik dan hanya 3 siswa (12%) yang memiliki pemahaman konsep yang cukup, dan hasil dari observasi keseluruhan aspek mendapat rata-rat 4,3 dengan skala 5 dengan hasil demikian terjadi peningkatan yang spesifikasi pada siklus I dan siklus II, dari hasil yang diraih bisa disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournamen* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa Mts pembangunan Lidah Tanah.

2. Saran

Telah terbuktinya penggunaan pendekatan Brain Based Learning dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran matematika, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru diharapkan menjadikan pendekatan *Teams Games Tournamen* sebagai suatu strategi dalam mata pelajaran matematika khususnya pokok bahasan Aljabar untuk meningkatkan pemahaman konsep.
2. Guru dalam mengajar perlu memperhatikan paradigma-paradigma baru sehingga dalam mengajar tidak monoton.
3. Guru perlu merancang pembelajaran dengan sebaik-

baiknya dengan menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi siswa yang akan diberi pelajaran.

4. Guru dalam mengajar perlu menjadikan siswa sebagai jiwa dengan potensi yang lebih, sehingga guru sebagai fasilitator dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan sebaik-baiknya.
5. Guru perlu mencari strategi yang efektif untuk mengajarkan materi matematika sesuai dengan situasi dan kondisi dari siswa.

E. Daftar Pustaka

- Al Krismanto. 2003. *Beberapa Teknik, Model, Dan Strategi Dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dan Menengah, Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta
- Marsigit. 2008. *Pengembangan Kompetensi Guru Matematika Melalui Model-Model Pembelajaran Lesson Study dan PTK Melalui Peningkatan Peran MGMP*. Yogyakarta : FMIPA UNY
- Marsigit. 2009. *Pembudayaan Matematika di Sekolah Untuk Mencapai Keunggulan Bangsa, Prosiding, Seminar Nasional*. Yogyakarta : FMIPA UNY
- Nur, Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Robert, E Slavin. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung : PT. Raja Grafindo Persada
- Sardiman. A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Raja Grafindo Persada
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suherman, Adang. 2009. *Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung : CV. Bintang Warli Artika
- Sutejo. 2009. *Cara Mudah Menulis PTK*. Yogyakarta : Pustaka Felicha
- Syaiful Bahri dan Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Syaiful, Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Taniredja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana